

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. Penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil pengakajian pada pasien ke dua responden ditemukan tanda dan gejala yang serupa yaitu batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, pasien tidak tau dengan penyakit yang diderita, membuang dahak sembarang tempat
- 5.1.2 Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada kedua responden yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan sekresi yang tertahan dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang paparan informasi
- 5.1.3 Intervensi keperawatan yang disusun oleh penulis yaitu latihan batuk efektif dan edukasi Kesehatan
- 5.1.4 Implementasi keperawatan pada kedua responden yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu penerapan Latihan batuk efektif dqn edukasi kesehatan tentang pencegahan TB paru. Perencanaan yang diberikan yaitu untuk mencengah masalah yang muncul terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan oleh masalah yang telah terjadi
- 5.1.5 Evaluasi keperawatan yang diberikan kepada kedua responden mencakup masalah jalan napas tidak bersih yang terkait dengan

sekresi yang terpendam teratasi pada hari ke-3 berdasarkan kriteria hasil seperti peningkatan batuk efektif, penurunan produksi sputum, perbaikan frekuensi napas, perbaikan pola napas, dan defisit pengetahuan yang berkaitan dengan kurangnya paparan informasi dan teratasi pada hari ke 2 berdasarkan kriteria hasil Verbalisasi kesediaan untuk mengikuti program perawatan dan pengobatan membaik, demikian pula perilaku dalam mengikuti program dan dalam menerapkan rekomendasi.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Untuk institusi

Diharapkan bahwa temuan studi kasus keperawatan ini akan dimanfaatkan sebagai bahan referensi pengajaran dan perpustakaan perkembangan ilmu pengetahuan khusus yang berkaitan dengan topik asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis bagi dosen maupun mahasiswa.

### 5.2.2 Untuk keluarga

1. Agar pasien menjalani pemeriksaan secara teratur di puskesmas dan mengonsumsi obat anti-Tuberculosis sebelum persediaan obat habis.
2. Agar keluarga responden dapat berperan dalam mengingatkan serta memotivasi pasien untuk rutin meminum obat Tuberculosis tanpa berhenti.

### 5.2.3 Bagi perkembangan dan studi kasus

1. Perawat sebaiknya mampu melakukan evaluasi pada lingkungan keluarga untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan cara meningkatkan keterampilan interpersonal serta menyediakan saran dan prasarana yang mendukung pengkajian guna menentukan diagnosis yang dihasilkan dari evaluasi.
2. Dalam perancangan keperawatan, perawat harus menyesuaikan dengan diagnose keperawatan agar intervensi keperawatan yang dimaksudkan benar-benar memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Selama tahap implementasi perawat sebagai pendidik Kesehatan harus memberikan Pendidikan Kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang dimiliki, sehingga mempermudah proses yang berlangsung
4. Untuk memberikan perawatan keperawatan terbaik, perawat yang melakukan peninjauan harus memantau dengan saksama respons keluarga dan keberhasilan penyelesaian tujuan rencana.